

pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, analisis profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menjadi penting, karena mencerminkan kesehatan sektor ini serta dampaknya terhadap perekonomian nasional.

Current Ratio, Cash Turnover Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Time Interest Earned Ratio adalah indikator keuangan yang secara tradisional digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara Debt to Equity Ratio mengukur tingkat utang perusahaan dalam perbandingan dengan ekuitasnya. Cash Turnover Ratio mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan kas, dan Time Interest Earned Ratio mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pada utangnya.

Selama periode 2019 hingga 2022, banyak perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi berbagai tantangan eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas, ketidakpastian ekonomi global, dan dampak pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan karena dapat membantu investor, analis keuangan, dan pengambil keputusan untuk memahami sejauh mana faktor-faktor keuangan ini mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur di tengah perubahan lingkungan ekonomi dan pasar.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Alasan peneliti adalah sektor ini beroperasi bergantung pada musim (siklikal). Industri manufaktur di Indonesia memiliki harapan yang positif dalam perkembangannya. Didukung juga dengan jumlah populasi masyarakat Indonesia yang semakin tinggi. Hal ini pun membuat daya beli dan kesadaran untuk mengkonsumsi produk bernutrisi semakin meningkat. Lebih dari 50% produk domestik bruto (PDB) di Indonesia ditopang oleh sektor konsumsi

Berdasarkan pemaparan fenomena yang ada maka peneliti berminat untuk mengambil judul “Pengaruh Current Ratio, Cash turnover Ratio, Debt to Equity Ratio dan Time Interest Earned Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022”.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory, pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Mackling pada tahun 1976, menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara principal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan demi mencapai tujuan prinsipal, namun seringkali terjadi perbedaan kepentingan antara

keduanya. Masalah keagenan muncul karena agen, yang merupakan manajer perusahaan, memiliki tujuan pribadi yang mungkin bertentangan dengan kepentingan prinsipal.

Dalam praktiknya, manajemen harus melaksanakan aktivitas sesuai dengan instruksi dari prinsipal, tetapi manajer juga memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pelaporan pertanggungjawaban atas aktivitas perusahaan menjadi penting karena prinsipal mengandalkan informasi tersebut untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, manajer memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan aktivitas perusahaan kepada prinsipal dan masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas.

H₁: Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

Current Ratio merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dengan semakin besar Current Ratio menunjukkan posisi kreditor yang lebih baik. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agen), yang saling bergantung dalam mengelola perusahaan. Penelitian Umami and Budiarti (2019) menganalisis pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, dan Debt to Equity Ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017, sejalan dengan penelitian sebelumnya.

H₂ : Cash turnover ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

Cash turnover ratio adalah rasio yang mencerminkan seberapa efisien kas perusahaan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional, seperti pembayaran tagihan dan biaya penjualan. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai manajer yang mengelola perusahaan. Cash turnover ratio menggambarkan seberapa sering kas berputar dalam periode tertentu dan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola kas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dan hipotesis kedua menyatakan bahwa semakin tinggi cash turnover ratio, semakin efisien perusahaan dalam mengelola kasnya.

H₃: Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang mengindikasikan seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan, serta menggambarkan

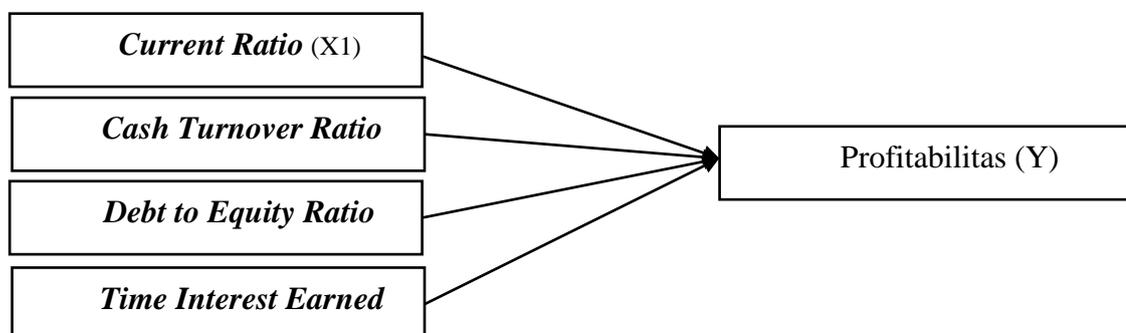
struktur permodalan usaha. Semakin tinggi DER menandakan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan ekuitasnya, yang dapat meningkatkan risiko perusahaan dan membuat investor cenderung menghindari saham dengan DER tinggi. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agen), serta pengaruhnya terhadap struktur perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset, dan hal ini sejalan dengan temuan-temuan penelitian terdahulu serta menjadi landasan untuk menyusun hipotesis penelitian selanjutnya.

H₄: Times interest earned ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

Menurut James dan Wachowicz (2012), times interest earned ratio (TIER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman tanpa kesulitan, serta menunjukkan potensi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman. Teori keagenan menjelaskan dinamika hubungan antara principal dan agent dalam pengelolaan perusahaan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan relevansi TIER dalam analisis keuangan. Berdasarkan pemahaman ini, dapat diasumsikan bahwa TIER yang tinggi akan berkontribusi positif terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan memperoleh pinjaman baru, sementara TIER yang rendah dapat mengindikasikan kesulitan dalam pembayaran bunga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel. Penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara *current ratio*, *cash turnover ratio*, *debt to equity ratio* dan *time interest earned ratio* terhadap profitabilitas.



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data *current ratio*, *Cash Turnover Ratio*, *Cash Turnover Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* sebesar 0,134 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,576	,034		-16,746	,000		
<i>Current Ratio</i>	,004	,011	,015	,392	,698	,374	2,677
<i>Cash Turnover Ratio</i>	,306	,026	,550	11,549	,000	,247	4,053
<i>Debt to Equity Ratio</i>	,808	,026	,472	12,689	,000	,405	2,469
<i>Time Interest Earned Ratio</i>	2,046	,198	,291	10,806	,000	,704	1,420

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk data *current ratio* sebesar 0,374 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 2,677 < 10,00. Nilai Tolerance untuk *Cash Turnover Ratio* sebesar 0,247 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 4,053. Nilai Tolerance untuk *Cash Turnover Ratio* sebesar 0,405 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 2,469. Nilai Tolerance untuk *Time Interest Earned Ratio* sebesar 0,704 dan nilai VIF sebesar 1,420. Maka dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,036	,022		1,621	,117
<i>Current Ratio</i>	,009	,007	,368	1,268	,215
<i>Cash Turnover Ratio</i>	,080	,017	,668	1,869	,072
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-,080	,017	-,538	-1,931	,064
<i>Time Interest Earned</i>	-,106	,128	-,176	-,831	,413

Ratio

Sumber : Data Diolah, 2024

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa nilai signifikansi current ratio sebesar $0,215 > 0,05$. Nilai sig. Cash Turnover Ratio sebesar $0,72 > 0,05$. Nilai sig. Cash Turnover Ratio $0,64 > 0,05$ dan nilai sig dari Time Interest Earned Ratio ialah sebesar $0,413 > 0,05$. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi ini.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01527
Cases < Test Value	16
Cases \geq Test Value	16
Total Cases	80
Number of Runs	14
Z	-,898
Asymp. Sig. (2-tailed)	,369

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji run test yaitu apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan dari tabel di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,369 > 0,05$ maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi.

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,576	,034		-16,746	,000
Current Ratio	,004	,011	,015	,392	,698
Cash Turnover Ratio	,306	,026	,550	11,549	,000
Debt to Equity Ratio	,328	,026	,472	12,689	,000
Time Interest Earned Ratio	2,046	,198	,291	10,326	,000

